BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu lembaga keuangan yang berbasis syariah atau atas hukum islam adalah Perbankan Syariah yang menyediakan produk dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakatdalam hal keuangan, dan hingga saat ini perkembangan perbankan syariah untuk menjadi perbankan syariah nasional terus dikembangkan. Tidak sedikit masyarakat Indonesia yang belum sepenuhnya memahami proses operasional yang dijalankan oleh bank syariah. Beberapa diantanya, masyarakat sering kali membandingkan pengoperasian bank syariah sama halnya dengan bank konvensional, masyarakat beranggapan bahwa produk yang dimiliki oleh bank syarah tidak bervariatif, peraturan, pelayanan hingga pengawasan belum maksimal, sehingga daya saing dalam lingkup perbankan nasional juga melemah. Ditengah berbagai kemajuan kelembagaan, regulasi dan infrastruktur yang

terjadi dalam industry perbankan nasional, masih terdapat dua permasalahan mendasar yang dihadapi yaitu masih kecilnya pangsa pasar perbankan syariah atau dikenal dengan 5% *market share trapped* dan masih lemahnya daya saing bank syariah dalam lingkungan perbankan nasional. Dalam menghadapi tantangan untuk peningkatan daya saing usaha bank syariah , maka terlihat beberapa isu fundamental terutama terkait dengan penguatan dan penyelarasan visi dan koordinasi antara pemerintah dan otoritas dalam rangka pengembangan industry perbankan syariah, yang lebih terkoordinasi dan tersinergi. Aspek skala usaha permodalan bank syariah juga masih perlu ditingkatkan agar bank syariah memiliki kapasitas yang lebih besar dalam membangun infrastruktur, sumber daya manusia dan produk yang memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin luas dan kompleks. Sementara itu, struktur dana masyarakat bank syariah juga masih didominasi dana berbiaya mahal yang akan memberikan dampak yang cukup signifikan dalam penyediaan produk

pembiayaan yang lebih mahal dan menjadikan preferensi nasabah yang kurang optimal dalam memanfaatkan jasa bank syariah.[1]Atas permasalahan diatas, bank syariah menyusunstrategi baru dengan tujuan meningkatkan keberadaan bank syariah sebagai bank nasional sehingga bisa mendapatkan kepercayaan penuh dari masyarakat. Strategi yang dibuat oleh bank untuk menyelaraskan visi dan pelaksanaannya, memperbaiki pelayanan dan mengeluarkan produk yang bervariatif, dan yang terpenting adalah memperkuat permodalan dan skala usaha serta memperbaiki efisiensi dengan beberapa program kerjanya,serta memperbaiki struktur dana untuk mendukung perluasan segmen pembiayaan.

Memperbaiki struktur modal untuk memenuhi pendanaan yang dibutuhkan adalah satu hal yang harus diutamakan oleh perbankan. Karena bank menjalankan kegiatannya dengan mengelola dana dan jika dana yang dimiliki tidak memenuhi, maka struktur modal bank

[1]https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/roadmap-pbs_2015-2019.pdf , h.03

tersebut tidak optimal sehingga bisa menyebabkan kegagalan beroperasi. Modal sebagai penggerak dalam pelaksanaan kegiatan usaha memiliki peranan penting, karena besar kecilnya modal akan mempengaruhi pergerakan bank dalam kegiatannya. Modal usaha yang besar akan mempengaruhi proses berjalannya usaha dan dengan modal yang cukup bisa digunakan untuk menutupi jika sewaktu-waktu terjadi risiko. Sebaliknya, jika modal yang dimiliki terlalu sedikit maka bank memiliki batasan dalam melakukan kegiatan usahanya, dan modal yang dimiliki tidak bisa dijadikan simpanan jika sewaktu-waktu terjadi kerugian.Pada perbankan syariah yang sistem operasinya adalah menerima, mengelola, dan menyalurkan kembali dana terhadap masyarakat, tentu harus memiliki ketersediaan dana yang cukup. Atas dasar pengelolaan yang baik akan mempermudah pihak bank dalam memberikan dana yang dibutuhkan masyarakat sehingga kegiatan operasional berjalan dengan adil, rata dan sejahtera. Simpanan yang diberikan kepada bank

akandisalurkan dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana kembali.

Pada bank syariah hal ini dijelaskan dalam ketentuan Pasal 3 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, dimana tujuan penyaluran dana oleh perbankan syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan, meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan.[2]

Berdasarkan POJK NO.6/POJK.03/2016 Tentang Kegiatan Usaha Dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank. pada pasal 3 terdapat 4 kelompok Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) yang dijadikan sebagai penentu modal inti yang dimiliki oleh perbankan sebagai berikut :

1. BUKU 1 adalah Bank dengan Modal Inti sampai dengan kurang dari Rp.1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah);
2. BUKU 2 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp.1.000.000.000.000,00 (satu triliun

[2] Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 1

rupiah) sampai dengan kurang dari Rp.5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah);

3. BUKU 3 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp.5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp.30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah); dan
4. BUKU 4 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp.30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah)[3]

Berdasarkan SPI pada tahun 2019 tercatat sebanyak 4 bank umum syariah yang masuk dalam BUKU 1, sebanyak 9 bank umum syariah pada BUKU 2, dan 1 bank syariah yang terdapat dalam BUKU 3, dan hingga saat ini belum ada bank syariah yang bisa memasuki kelompok pada BUKU 4.[4]Saat ini terdapat 6 bank syariah

[3]POJK NO.6/POJK.03/2016 Tentang Kegiatan Usaha Dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank

[4]https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia-Desember-2020/Statistik%20Perbankan%20Indonesia%20Des%202020.pdf

yang modal intinya masih berada dibawah Rp. 2 triliun per Desember 2020.Hal ini menunjukkan bahwa bank harus belomba-lomba untuk menaikan modal agar meningkatkan kegiatan operasi dalam lingkup yang luas.Terlebih saat ini OJK telah merubah ketentuan modal inti dengan minimum modal bank sebesar Rp. 3 triliun yang dikeluarkan dari POJK Nomor 12/POJK.03/2020 tentang konsolidasi bank umum, dengan batas waktu akhir tahun 2022.Sedangkan pada akhir desember 2021 bank syariah harus memenuhi modal sebesar Rp. 2 triliun.[5] Untuk melengkapi modal yang dibutuhkan bank, maka bank akan menambahkan modal pelengkap untuk meningkatkan modal inti yang bisa dilakukan melalui dana eksternal atau pinjaman.

Perubahan yang terjadi atas modal yang harus dimiliki bank, maka bank syariah harus merancang strategi baru untuk mendapatkan modal hingga mencapai ketentuan yang telah ditetapkan oleh OJK. Dengan

[5]https://www.cnnindonesia.com/, "OJK Beberkan 6 Bank Syariah Bemodal Kurang Dari Rp. 2 T," diakses pada 6 April 2021, pukul 12.06 WIB

digunakannya dana eksternal untuk menambah modal maka bank harus memperbaiki struktur modal perusahaan, memperhatikan setiap perubahan yang terjadi agar selalu dalam keadaan yang stabil dan optimal. Struktur modal dalam perusahaan adalah langkah penting manajer dalam memutuskan atau menetapkan bagaimana modal dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat memberikan dampak positif kepada nasabah, kreditur atau pihak lain untuk percaya menggunakan jasa pada bank syariah tersebut. Bank akan menaikkan tingkat pendanaan dengan menghimpun dana dari masyarakat, tetapi bank juga akan memiliki beban untuk mengembalikan dana nasabah jika sewaktu-waktu nasabah menginginkan dananya kembali. Sebelum itu terjadi maka bank harus memiliki modal yang cukup besar untuk menangani segala kemungkinan yang akan terjadi, semakin baik struktur modal bank atas modal internal dan modal

eksternal yang dimiliki maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Penentuan struktur modal dalam penelitian ini menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) untuk mengetahui sumber modal berasal, apakah dari modal internal sepenuhnya atau modal eksternal sebagiannya. Penggunaan antara modal internal dan eksternal harus seimbang sehingga struktur modal akan optimal. Semakin tinggi nilai DER yang dihasilkan maka penggunaan modal eksternal dalam bank lebih besar dibandingkan modal internal, sebalikya jika nilai DER lebih rendah maka modal internal lebih besar dibandingkan modal eksternal. Rasio DER akan membandingkan antara penggunaan hutang dengan modal sendiri, menguji kemampuan bank dalam penggunaan modal internal disertai dengan pinjaman untuk memenuhi modal yang dibutuhkan dan untuk menangani risiko.

TABEL 1.1

TOTAL DER

NAMA BANK	2015	2016	2017	2018	2019
BSM	1.76	1.757	1.846	1.8	2.06
BMI	2.521	2.618	1.8	2.41	2.444
BMS	1.068	0.615	1.082	0,778	0,777
BRIS	2.744	3.372	3.496	2.366	2.334
BSB	1.384	1.933	1.74	1.443	1.543
BNIS	1.494	1.884	1.736	2.307	2.76
BJBS	0.503	1.136	0,948	1.197	1.476
BVS	0.683	1.194	0.696	0.951	0.622
Rata-Rata	**1.519**	**1.813**	**1.668**	**1.656**	**1.752**

Sumber : Data Laporan Keuangan Bank Umum Syariah (diolah)

Berdasarkan data DER diatas dari 8 bank umum syariah pada tahun 2015-2019 menunjukkan nilai yang tidak konsisten. Nilai rata-rata DER tahun 2015 lebih rendah dari tahun 2016 yaitu sebesar 1.519 yang menunjukkan bahwa modal internal lebih banyak digunakan dibandingkan modal eksternal. Sedangkan pada tahun 2016 nilai rata-rata DER lebih besar dari tahun 2017 yaitu sebesar 1.813 yang menunjukkan bahwa modal esternal lebih banyak digunakan dibandingkan modal

internal. Begitupun pada tahun 2017 nilai rata-rata DER lebih tinggi dari tahun 2018 yaitu sebesar 1.668 yang menunjukkan bahwa modal eksternal lebih banyak digunakan dibandingkan modal internal. Tidak sama pada tahun 2018 yang memiliki nilai rata-rata DER lebih rendah dari tahun 2019 yaitu sebesar 1.656 yang menunjukkan bahwa modal internal lebih banyak digunakan dibandingkan dengan modal eksternal. Namun pada tahun 2019 rata-rata DER menaik sebesar 1.752 yang menunjukkan bahwa modal eksternal lebih banyak digunakan dibandingkan dengan modal internal.

Atas dasar perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai DER dari beberapa bank umum syariah tidak selalu sama setiap tahunnya, artinya penggunaan modal eksternal maupun internal sama-sama memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan bank, tetapi pihak bank harus tetap memperhatikan batas penggunaan agar tercapai struktur modal yang optimal. Menurut konsep teori *trade off* yang menjadi salah satu teori dari struktur

modal menyatakan bahwa struktur modal harus dalam keadaan yang optimal, sehingga antara manfaat penggunaan hutang dan pengembaliannya serta risiko yang dihadapi dapat mengalami keseimbangan dan tidak terjadi masalah keuangan dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan.[6]Untuk mengetahui struktur modal penelitian terdapat beberapa faktor pengambilan keputusan yang mempengaruhi struktur modal, diantaranya yaitu struktur aktiva, profitabilitas, stabilitas penjualan, leverage operasi, pajak, tingkat pertumbuhan, sikap manajemen, pengendalian, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, fleksibilitas keuangan, kondisi internal perusahaan, dan kondisi pasar.[7] Selain itu faktor yang mempengaruhi struktur modal juga diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, tangibilitas, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, *non debt tax shield*

---

[6] Gita Ramadhini, "Analisis Determinan yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2016," (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2017), h. 4

[7]Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar -Dasar Manajemen Keuangan*,(Jakarta: SalembaEmpat, 2010), h. 188

(NDTS), dan *non performing financing* (NPF).[8]Dari penjelasan diatas maka peneliti menggunakan beberapa faktor yang digunakan untuk meneliti struktur modal yaitu Struktur Aktiva, Non Debt Tax Shield, dan Pertumbuhan Perusahaan.

Selain permasalahan diatas, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan menghasilkan hasil yang berbeda-beda.Hasil penelitian oleh Riski Ayu Pratiwi Batubara, Topowijono dan Zahroh Z.A tahun 2017 menyatakan hasil penelitiannya mengenai struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Selain itu, penelitian oleh Putu Hary Krisnanda dan I Gusti Bagus Wiksuana tahun 2015 menghasilkan bahwa *Non-debt Tax Shield*berpengaruh Positif signifikan terhadap Struktur Modal. Lain hal dengan penelitian oleh Resti Dwi Septiani tahun 2018 bahwa *Non-debt Tax Shield* tidak memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal. Selain itu,

[8] Nela Resni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Bank Syariah Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018," (Skripsi, UIN Suska, Riau, 2019), h. 35

penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Widayanti, Nyoman Triaryati dan Nyoman Abundanti tahun 2016 menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Namun berbeda dari penelitian oleh Eny Maryanti tahun 2016 menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Dapat dilihat dari beberapa permasalahan diatas yang menjelaskan bahwa bank syariah harus memiliki modal hingga tahun 2022 minimum modal sebesar Rp. 3 triliun karena masih ada bank syariah yang memiliki modal dibawath Rp. 2 triliun. Selain itu hasil DER yang dihasilkan pada beberapa bank umum syariah menunjukkan nilai DER yang meningkat dari masing-masing bank sehingga penggunaan hutang atau pinjaman lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri untuk kebutuhan pemenuhan modal dalam perusahaan. Dan dilihat dari hasil peneliti terdahulu yang menghasilkan penelitian berbeda-beda ada yang berpengaruh dan ada

yang tidak.Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menguji struktur modal atas teori utama yaitu *trade off* pada bank umum syariah periode 2015-2019.

Berdasarkan hasil uraian diatas, peneliti menetapkan penelitian ini dengan judul**"Pengujian Struktur Modal berdasarkan *Trade Off Theory* (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2019)*"***

B. IdentifikasiMasalah

Atas dasar latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka permasalahan-permasalahan yang tertera dapat diidentifikasikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan POJK No.12/POJK.03/2020 ketetapan modal bank hingga akhir 2021 sebesar Rp. 2 Triliun dan akhir 2022 sebesar Rp. 3 Triliun. OJK menegaskan bahwa masih ada 6 bank syariah yang modalnya berada dibawah Rp. 2 Triliun per-Desember 2020.

2. Pandangan masyarakat mengenai permodalan, pelayanan, peraturan hingga pengawasan mengenai bank syariah masih kurang optimal. Pengambilan keputusan Struktur Modal yang salah menyebabkan pandangan tersebut semakin memburuk dan mengakibatkan daya saing bank syariah nasional ikut melemah.
3. Masing-masing komponen aktiva perusahaan dapat dilihat dari Struktur Aktiva perusahaan. Penentuan hutang yang digunakan atas aktiva yang tinggi memberikan peluang besar akan risiko yang ditanggung.
4. Penurunan beban pajak pendapatan perusahaan dilakukan atas biaya depresiasi atau Non-debt Tax Shield. Ketika nilai NDTS menurun, memungkinkan pembayaran pajak bernilai tinggi atas pendapatan yang diperoleh karena tidak adanya pengurangan beban pajak atas beban depresiasi.

5. Menurunnya Pertumbuhan Perusahaan memperlihatkan kecilnya aktiva yang dimiliki. Selain memperburuk citra perusahaan, nasabah atau investor akan tidak memiliki kepercayaan lagi atas modal yang disimpan dalam perusahaan tersebut, sehingga risiko operasional semakin meningkat.

C. Pembatasan Masalah

Sebuah penelitian perlu adanya batasan dalam penelitiannya, hal ini dilakukan untuk memberikan titik fokus penelitian yang lebih mendalam sehingga pelaksanaannya lebih terarah. Oleh karena itu, batasan yang diberlakukan pada penelitian ini hanya berlaku pada :

1. Struktur Modal menggunakan rasio DER *(Debt to Equity Ratio)* dengan membandingkan antara *total liabilities* dengan *total equity*.
2. Struktur Aktiva menggunakan rasio FAR *(Fixed Assets Ratio)* dengan membandingkan antara total asset tetap dengan total asset.

3. Non-debt Tax Shield menggunakan rasio perbandingan antara biaya penyusutan (depresiasi) dengan total asset.
4. Pertumbuhan Perusahaan *(Growth)* dengan membandingkan antara total aktiva tahun yang bersangkutan (tahun ke-t) dikurangi jumlah total sebelumnya (tahun ke t-1) kemudian dibagi dengan jumlah total tahun sebelumnya (tahun ke t-1).
5. Penelitian ini tertuju pada 8 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019 dan memenuhi kategori penelitian.

D. Perumusan Masalah

Atas dasar latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang didapat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Struktur Aktiva (X1)memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal (Y) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019 ?

2. Apakah *Non-debt Tax Shield* (X2)memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal (Y) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019 ?
3. Apakah Pertumbuhan Perusahaan (X3)memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal (Y) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019 ?
4. Apakah Struktur Aktiva, *Non deb Tax Shield,* Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019?

E. Tujuan Penelitian

Atas dasar perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji adanya pengaruh Struktur Aktiva (X1) terhadap Struktur Modal (Y) pada Bank Umum

Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019.

2. Untuk menguji adanya pengaruh *Non-debt Tax Shield*(X2) terhadap Struktur Modal (Y) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019.
3. Untuk menguji adanya pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (X3)terhadap Struktur Modal (Y) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019.
4. Untuk menguji adanya pengaruh Struktur Aktiva, *Non debt Tax Shield,* dan Pertumbuhan Perusahaan/ *Growth*secara simultan terhadap Struktur Modal pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademisi

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca

terutama dalam pembahasan mengenai struktur modal, baik itu dalam bentuk materi, teori, atau pengujiannya pada bank umum syariah.Selain itu, bisa dijadikan rujukan untuk referensi pembaca untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat bagi Lembaga Perbankan Syariah

   Hasil yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi bank syariah dalam menentukan modal yang digunakan untuk kegiatan operasional, sehingga penetapan yang dilakukan terhadap struktur modal bank dapat menaikkan nilai perusahaan.

3. Manfaat bagi Investor, Calon Investor, Kreditur, dan Nasabah

   Diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai kondisi keuangan bank yang dilihat dari struktur modal perusahaan pada bankumum syariah di Indonesia yang digunakan, sehingga bisa mencerminkannilai perusahaan dan menaikkan kepercayaan para nasabah atas kinerja bank umum syariah.

4. Manfaat bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri diharapkan hasil yang didapat mampu memberikan pelajaran mengenai permasalahan bank umum syariah, keuangan bank umum syariah, dan struktur modal bank umum syariah, sehingga dapat memperluas ilmu pengetahuan peneliti.Serta mengetahui pengaruh struktur aktiva, *non debt tax shield*, dan pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal bank syariah.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam sebuah penelitian terkadang ada tema yang berkaitan namun memiliki tujuan penelitian yang berbeda. Penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai struktur modal dan berbagai variabel pendukung dengan hasil penelitian yang berbeda-beda, sebagai berikut :

TABEL 1.2

PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1	Gita Cahya Puspita dan Rohmawati Kusumaningtias (2010)	Pembahasan Struktur Modal menggunakan satu variabel independen yang sama yaitu Struktur Aktiva. Data Sekunder, Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel Independen lainnya yaitu Profitabilitas dan Kebijakan Deviden Studi pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2009	Terdapat pengaruh positif signifikan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal, terdapat pengaruh negative signifikan Profitabilitas dan tidak ada pengaruh Kebijakan Devidenterhadap Struktur Modal.[9]
2	Luh Putu Widayanti,	Pembahasan Struktur Modal	Variabel independen lainnya yaitu	Profitabilitas dan Tingkat

[9] Gita Cahya Puspita dan Rohmawati Kuaumaningyas, "Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Kebijakan Deviden terhadap Struktur Modal pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi*, Vol.2 No.1 (Januari 2010).

	Nyoman Triaryati, dan Nyoman Abundanti (2016)	menggunakan satu variabel independen yang sama yaitu Pertumbuhan Perusahaan. Data Sekunder, Analisis Regresi Linier Berganda.	Profitabilitas, Likuiditas, dan Pajak Studi pada Sektor Pariwisata di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2010-2014	Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal, sedangkan Likuiditas berpengaruh negative dan signifikan terhadap Struktur Modal.[10]
3	Ratu Madu Sekar Arum Nalat Ula, Sri Mintarti, dan Ledy Setiawati (2019)	Pembahasan Struktur Modal menggunakan variabel independen yang sama yaitu Struktur Aset dan NDTS	Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017	Struktur Asset memiliki pengaruh positif dan signifikan, *Non-debt Tax Shields*memiliki pengaruh negative dan tidak

[10] Luh Putu Widayanti, dkk., (ed.) "Pengaruh Profitabilitas, tingkat pertumbuhan, likuiditas, dan Pajak terhadap Struktur Modal pada Sektor Pariwisata" E-*Jurnal Manajemen Unud,* Vol.5 No.6 (2016).

				signifikan terhadap Struktur Modal.[11]
No	**Peneliti**	**Persamaan**	**Perbedaan**	**Kesimpulan**
4	AA Sg Mira Dewi Setiawati dan I Wayan Putra (2015)	Pembahasan Struktur Modal menggunakan satu variabel independen yang sama yaitu Pertumbuhan Perusahaan	Variabel independen lainnya yaitu Fixed Tangible Assets dan Profitabilitas Studi pada perusahaan Indeks Saham Kompas100 di BEI periode 2011-2013	*Fixed Tangible Assets*, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan.[12]
5	Mutamimah dan Firza Faudi (2011)	Pembahasan Struktur Modal menggunakan satu variabel independen yang sama yaitu Non-debt Tax Shield	Variabel independen lainnya yaitu Likuiditas, Profitabilitas, dan Investasi Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia dalam periode 2008-2009	Terdapat pengaruh negative dan signifikan *non debt tax shield* dan investasi terhadap keputusan pendanaan. Terdapat pengaruh positif dan signifikan likuiditas dan profitabilitas terhadap keputusan pendanaan.[13]
6	Mila Istiqamah	Pembahasan	Variabel independen	Ukuran

[11] Restu Madu Sekar Arum Nalat Ula, ” Pengaruh Struktur Aset dan Non-debt Tax Shield terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol.4 No.4 (2019).

[12] Mira Dewi Setiawati dan I Wayan Putra, “Pengujian *Trade Off Theory* pada Struktur Modal Perusahaan dalam Indeks Saham Kompas100” *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.13 No.3 (Desember 2015).

[13] Mutamimah dan Firza Faudi, “Analisis Keputusan Pendanaan pada Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.1 No.2 (Maret 2011).

	dan Supriyanto (2017)	Struktur Modal menggunakan satu variabel independen yang sama yaitu Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Aktiva	lainnya yaitu Ukuran Perusahaan dan Stabilitas Pendapatan Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia dalam periode 2011-2015	Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Stabilitas Pendapatan dan Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.[14]

H. KerangkaPemikiran

Struktur modal memiliki peran penting bagi suatu perusahaan, sebagaimana dana yang digunakan berasal dari modal internal atau modal eksternal. Untuk menyeimbangkan antara modal internal dan modal eksternal yang nantinya digunakan untuk operasional perusahaan, maka dilakukanlah suatu penelitian mengenai Struktur Modal sebagai variabel dependen danStruktur Aktiva, *Non-debt Tax Shield*, dan Pertumbuhan Perusahaan sebagai variabel independen. Berikut kerangka pemikiran yang dapat menggambarkan hubungan pengaruh diantara variabel-variabel tersebut.

[14]Mila Istiqamah dan Supriyanto, "Analisis Struktur Modal Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Penelitian,* Vol.14 No.2 (2017).

GAMBAR 1.1
KERANGKA PEMIKIRAN

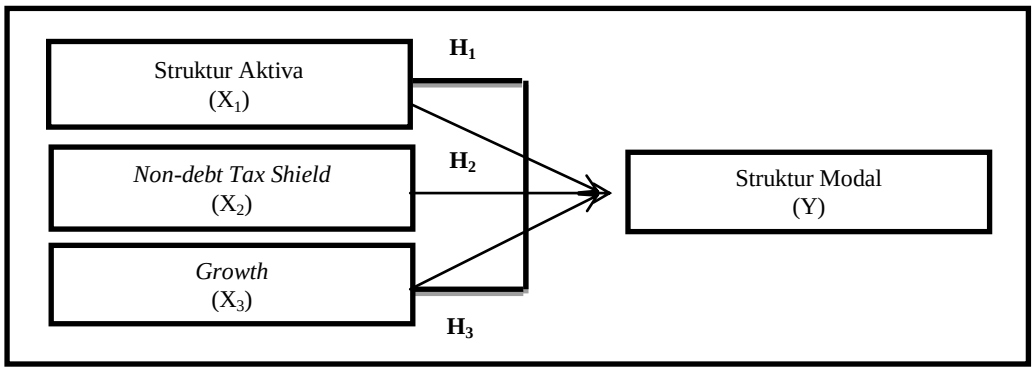

I. SistematikaPenulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah,Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu yang revelan, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori dari masalah yang bekaitan, landasan teori yang berhubungan dengan variabel pada penelitian ini dan penelitian terdahulu yang tentu berhubungan dengan permasalahan yang akan digunakan sebagai landasan pendukung, dan hipotesis

penelitian sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian, tempat & waktu penelitian, jenis & sumber data, penentuan populasi sampel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai seluruh objek penelitian, analisis data dari hasil temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang disebut analisis temuan.

BAB V :PENUTUP

Bab ini menyampaikan hasil penelitian dengan memberikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, dan memberikan saran atau rekomendasisehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan.